

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Lagu

Menurut Andriessen (1965:170), lagu pada musik terikat pada bahasa artinya terikat pada tiga bahasa karena isi dan bentuk dan teristimewa oleh hubungan bunyi dari kata-kata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:624) menjelaskan bahwa lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, dan membaca). Adapun pengertian lain dari lagu vokal merupakan lagu yang diwujudkan dengan suara manusia. Dari beberapa teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu lagu/tembang adalah karangan seseorang yang berupa rangkaian syair yang dilagukan dan mempunyai nada dan makna tertentu. Biasanya lagu yang dibuat oleh seseorang ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan atau nasihat dan menceritakan kejadian peristiwa pengalaman dari pembuat lagu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:486) pengertian lagu ada beberapa macam seperti ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya), nyanyi-nyanyian perjuangan, film yang menjadi dasar cerita film kebangsaan lagu resmi negara tertentu. Menurut Rahardjo (1990: 72), lagu mengandung dua makna yaitu: 1) lagu yang sedang disenangi masyarakat tertentu, dan 2) jenis lagu yang sedang disajikan kepada pendengar dan mengutamakan tehnik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme atau jenis instrumen. Hardjana (1983:486) menjelaskan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lagu adalah suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama, sehingga akan muncul berbagai jenis lagu, seperti keroncong, dangdut, *pop*, dan *rock*.

Menurut peneliti lagu seni nada atau suara yang menghasilkan ragam suara dan nada yang berirama. Lagu sendiri dapat dinyanyikan secara solo, berdua, bertiga atau lebih. Lagu sendiri memiliki berbagai jenis seperti pop, rock, jazz, kroncong dll.

2. Jenis Lagu

Tzanetakis dan Cock (2002) membagi menjadi beberapa jenis musik berdasarkan jenis aliran musik diantaranya sebagai berikut :

2.1 Musik *Blues*

Blues adalah sebuah aliran instrumental dan musik vokal yang berasal dari penduduk Afro-Amerika. Nama *Blues* sendiri tercipta dari konotasi perasaan frustrasi dan melankolis. Selain itu, musik ini juga terlahir dari musik-musik pujian dan spiritual yang muncul dari kalangan bekas budak-budak Afrika yang tinggal di Amerika. Musik *Blues* kemudian berkembang dengan suatu bentuk pola “*Call dan Response*”. Dimana *call* adalah instrument gitar dan *response* adalah penyanyi. Jenis seni musik ini terbagi menjadi empat bagian utama, yakni :

- a. *Delta Blues*. Merupakan gaya asli *Blues* yang berasal dari daerah Delta Mississippi.
- b. *Chicago Blues*. Sebuah gaya yang memperkenalkan mikrofon untuk vokal dan amplifier dan instrument listrik pada suara *Blues*.
- c. *Texas Blues*. Hampir mirip dengan *chicago Blues* dalam hal instrument, namun ditambah sentuhan Texas yang tidak ada dalam Chicago.
- d. *Blues Rock*. Gaya yang paling muda dari jenis seni musik *Blues*. *Blues Rock* terinspirasi dari *chicago* dan *dellta Blues* yang dimulai tahun 1960an. Musisi yang terkenal dengan gaya ini adalah *Rolling Stones*, *Credence Clearwater* dan *The Doors*.

Dalam perkembangannya, musik *Blues* banyak mempengaruhi berbagai macam genre musik, seperti *ragtime*, *pop*, *jazz*, *big band*, *country* dan *rhythm and Blues*.

2.2 Musik Punk

Punk merupakan jenis musik yang berasal dari kolaborasi genre *rhythm & Blues*, *jazz* dan *soul music* yang dijadikan sebuah ritmik. Jenis seni musik ini terlahir pada tahun 1960an ketika para musisi *Afro*-Amerika mencoba berimprovisasi.

Musik *Funk* dapat dikenali dari bunyi gitarnya yang kuat, drum yang dominan, alunan nada yang terpotong singkat dan memberikan kesan dansa dan gembira ketika mendengarnya.

2.3 Genre Musik Gospel

Gospel merupakan salah satu jenis musik religius yang pertama kali dikenalkan gereja-gereja *Afro*-Amerika pada tahun 1930 an dan dibawakan oleh kalangan kulit hitam.

Dalam perkembangannya jenis musik ini terpecah menjadi dua aliran, *Gospel* kulit hitam dan *Gospel* kulit putih. Hal ini terjadi karena adanya diskriminasi ras pada saat itu di Amerika.

Ciri khas dari genre *Gospel* adalah vokal yang dominan dengan harmoni yang kuat dan liriknya yang religius, khususnya Kristen. *Gospel* juga identik dengan paduan suara, koor dan *choir*.

Lambat laun musisi gospel mencoba untuk memperkenalkan jenis musik ini ke kancah yang lebih luas. Salah satunya Mahalia Jackson, membawakan *Gospel* yang sudah dikombinasikan dengan genre musik lain.

Kemudian diikuti oleh *Golden Gate Quartet* dan *Clara War* yang lebih berani membawakan tembang-tembang gereja ini di club malam dalam performnya.

Hingga kini musik *Gospel* sudah lagi tidak ada perbedaan yang kentara dengan musik kontemporer.

2.4 Musik Hiphop

Hiphop merupakan salah satu genre musik yang terdiri dari perpaduan *rapping*, *DJing*, *Breakdance* dan *Graffiti*.

Hiphop mulai ada sekitar tahun 1970an yang dipelopori oleh kalangan Afro-Amerika dan Amerika Latin.

Awalnya *Hiphop* hanyalah musik dari *Disk Jockey* yang membuat variasi dengan memutar *disk* sehingga menciptakan bunyi yang unik. Kemudian *Rapping* masuk untuk menghiasi vokal dari bunyi-bunyi tersebut. Sedangkan untuk koreografinya diisi dengan tarian patah-patah yang biasa disebut *breakdance*.

Seperti *genre* musik yang lain, *Hiphop* juga memiliki era dan melahirkan musisi dalam perkembangannya. Diantara musisi *Hiphop* yang terkenal ialah *Nate Dogg*, *Snoop Dogg* dan *Ludacris*.

2.5 Genre Musik Jazz

Jazz merupakan salah satu jenis musik yang lahir di Amerika sekitar awal abad ke 20. *Genre* musik ini adalah improvisasi dari berbagai jenis musik, seperti *ragtime*, *Blues*, *brass band*, musik tradisional Eropa dan musik tradisional Afrika.

Instrument yang biasa dipakai dalam musik *Jazz* adalah biola, piano, saksofon, bass, drum, gitar, trombone dan terompet. Perkembangan musik *Jazz* bisa dibilang menakjubkan, dari yang awalnya dihina bertransformasi ke dalam musik kelas atas.

2.6 Musik Metal

Musik Metal berawal dari kata *Heavy Metal* yang terdapat dari lagu band *Hard Rock* tahun 1960an, *Steppenwolf*.

Seiring berkembangnya musik rock pada tahun 1970an, nama *Heavy Metal* kemudian dijadikan aliran tersendiri, dengan merujuk pada *Blues rock* dan *psychedelic rock*. Genre baru ini bercirikan solo gitar yang

panjang, distorsi gitar yang kuat dan ketukan yang cepat disemua instrument alat musiknya.

Heavy Metal pada era ini melahirkan band-band besar seperti *Led Zeppelin*, *Black Sabbath* dan *Deep Purple*. Namun, elemen *Blues* masih terlihat kental mempengaruhi di era ini.

Selanjutnya *Judas Priest* mengimprovisasi genre ini dengan meniadakan unsur *Blues* nya, sehingga hanya mengandalkan distorsi, beat yang lebih cepat dan harmoni.

Perkembangan demi perkembangan terus terjadi dalam sejarah salah satu jenis musik ini sampai akhirnya menjadikannya terbagi menjadi beberapa *sub-genre*, diantaranya *Nu Metal*, *Glam Metal*, *Death Metal*, *Doom Metal*, *Black Metal*, *Trash Metal*, *Folk Metal* dan *Power Metal*.

2.7 Genre Musik Pop

Nama musik *Pop* diambil dari kata “Populer” dan merupakan genre musik yang paling *easy listening*. Jenis musik ini bermula pada tahun 1918 dan mulai diterima di Amerika Serikat pada tahun 1920.

Seniman yang memperkenalkan istilah Pop adalah Lawrence Alloway, seorang pengamat seni rupa yang terinspirasi dari gerakan seni rupa di *Amerika* dan *Inggris*. Di masa awalnya musik pop hanyalah pengiring tarian *tango* yang bernada minor dan melankolis. Hingga sampai tahun 1940 musik *Pop* menjadi salah satu jenis seni musik yang digemari di seluruh dunia dengan irama seperti *Rhumba*, *Samba*, *Salsa*, *Conga*, *Mambo* dan yang lainnya.

Namun dalam perkembangannya Musik *Pop* sering tumpang tindih dengan *genre* lain, karena banyak musisi *Pop* dimasukkan ke kategori *rock*, *hiphop*, *country* dan lain sebagainya

2.8 Musik Rhythm and Blues (R&B)

Musik *R&B* atau *Rhythm* dan *Blues* merupakan gabungan dari *genre jazz*, *Blues* dan *gospel*. Pada awalnya musik ini hanya ditujukan bagi

pendengar kulit hitam. Nama *Rhythm* dan *Blues* sendiri dibuat pada akhir tahun 1940an di Amerika Serikat sebagai istilah pemasaran agar tidak dianggap rasis.

Periode awal musik *R&B* berfokus pada *ritme boogie* dengan musisi ternama seperti *Bo Diddley* dan *Chuck Berry*. Sementara jenis musik ini berkembang selama bertahun-tahun sampai akhirnya menumbuhkan beberapa genre baru.

Musik *R&B* kontemporer mempunyai susunan tersendiri yang berbeda dengan pendahulunya, dengan beralih fokus pada unsur *pop* (walaupun elemen *jazz*, *gospel* dan *Blues* terkadang masih tetap muncul).

Dari waktu ke waktu, kesan *genre R&B* sebagai musik kalangan kulit hitam semakin memudar dengan menyebarnya musik ini ke seluruh dunia.

2.9 Musik Reggae

Musik *Reggae* mempunyai ciri khas dengan ritme *backbeat* dan progresif *kord* sederhana. *Genre* musik ini berasal dari Jamaika dan mirip dengan gaya musik *ska* dan *rocksteady*. Walaupun unsur utama *Reggae* dari *ska* dan *rocksteady*, salah satu jenis musik ini juga mengadopsi *jazz*, *R&B* dan *Jamaican mento*.

Amerika Serikat dan Jamaika mengakui *Reggae* sebagai aliran musik tersendiri pada tahun 1960an. Dahulu musik *reggae* sering dianggap dengan jiwa muda, *rude boys* atau anak laki-laki kasar dan pemberontakan.

Dan kita semua tahu, *genre* musik ini melahirkan beberapa musisi hebat seperti Bob Marley, Prince Buster, Desmond Dekker dan Jackie Mittoo sebagai legendanya meskipun sebetulnya masih banyak lagi yang lain.

2.10 Genre Musik Rock

Lahirnya musik *Rock* berawal dari gabungan dari *genre* musik *rhythm* dan *Blues, country, jazz*, musik klasik termasuk musik rakyat (*folk music*). Jenis musik ini mulai dikenal secara luas pada pertengahan tahun 1950an.

Rock mempunyai ciri khas yang didominasi oleh vokal, gitar, drum, *keyboard* maupun *synthesizer*. Dalam beberapa dekade saja *genre* musik ini sudah menghasilkan *sub-genre* baru seperti *soft rock, glam rock, hard rock, progressive rock, punk rock* dan *alternative rock*.

Dalam perkembangannya hingga tersebar ke seluruh dunia musik *Rock* juga melahirkan beberapa *band* yang dapat dibilang legendaris seperti *The Beatles, Dream Theater* dan lainnya.

2.11 Musik Ska

Ska merupakan *genre* musik yang berasal dari jamaika dan lahir pada tahun 1950an. Jenis musik ini menggabungkan unsur *kalipso* dari Karibia dan musik *mento* dengan *rhythm & Blues* dan jazz dari Amerika. *Ska* mempunyai ciri khas bass yang berjalan dengan penekanan pada *upbeat*. Contoh *band* besar yang berkonsentrasi pada *genre* musik ini seperti *Sublime, the Specials, Streetlight Manifesto* dan *Madness*.

2.12 Musik Techno

Musik techno atau dikenal dengan *Electronic Dance Music (EDM)* mulai ada sekitar tahun 1980 di *Detroit*, awal mula musik ini dibentuk sebagai bentuk tari dan musik pesta.

Seperti namanya, *genre* musik ini mengedepankan ragam suara dari teknologi dalam musiknya. Sebagian besar musik *Techno* merupakan kombinasi *synthesizer*, hentakan *drum* dan *sequencer*.

Biasanya musik *techno* menghiasi di setiap *club* malam dunia. Dan beberapa musisi yang terkenal dalam *genre* musik ini adalah *Carl Cox* dan *Richie Hawtin*.

2.13 Genre Musik Country

Musik *Country* merupakan gabungan dari unsur-unsur musik Amerika Serikat bagian selatan, lebih tepatnya di daerah pegunungan *Appalachia*. Musik ini lahir dari lagu penduduk Amerika Utara dengan aransemen musik *Kelt* dan genre *Gospel*.

Genre musik ini mulai menyebar luas ketika pada abad 19 banyak orang yang bermigrasi dari Irlandia, Inggris, Jerman, Spanyol dan Italia menuju *Texas*. Disana mereka bertemu dengan orang Meksiko-Amerika. Karena Texas mempunyai padang rumput yang subur sehingga para imigran tersebut banyak yang menjadi penggembala sapi, sampai akhirnya membuat Texas dijuluki kota *Cowboy*.

Waktu demi waktu musik *Country* mulai diterima di Amerika Serikat hingga akhirnya menyebar ke seluruh dunia.

2.14 Musik Dangdut

Dangdut adalah musik yang berasal dari Indonesia. Dangdut memiliki nuansa *India* dan Melayu. Biasanya *genre* musik dangdut menggunakan alat musik tradisional dalam setiap pentasnya.

Pada awalnya Dangdut hanya dinikmati oleh masyarakat menengah ke bawah. Namun, seiring waktu *genre* musik ini sudah mulai dinikmati oleh semua kalangan dan mulai menyebar ke seluruh dunia. Contoh musisi yang tenar adalah Rhoma Irama dan A Rafiq.

B. Tentang Lagu *Another Song*

Seorang ratu pop Jepang yang bernama Ayumi Hamasaki. Lahir di 10 Oktober 1978. Single pertama pada tahun 2000 tanggal 1 November. Single berjudul *Audience* yang terdiri dari 10 lagu serta album dua pertama berjudul *ayu-mi-x III Acoustic Orchestra*, *ayu-mi-x III Non-Stop Mega Mix Version* dan diluncurkan pada tanggal 28 Februari 2000. Pada album *ayu-mi-x III Acoustic Orchestra* memiliki 13 lagu dan *ayu-mi-x III Non-Stop Mega Mix Version* memiliki 22 lagu. Mini album *Five* Masuk lima besar

tangga musik *Oricon* dalam 2 minggu berturut-turut. Di Jepang lagu Jepang yg masuk mini album *five* penjualannya mencapai 213.495 keping lagu.

Berikut ini adalah lirik dan arti dari lagu *Another Song*. Dalam lirik tersebut terdapat banyak penggalan gaya bahasa. Lagu tersebut rilis pada tahun 2011 dan masih populer hingga saat ini.

Ayumi Hamasaki *Feat.* Naoya Urata
Another Song

Lirik :

なのに なのに 僕達は
隣 ばかり 羨やんだ
そして そして 私達は
近すぎて 見失った
窓に映った自分が 情けなくて苛立つ
だけど時間は 巻き戻せない *I miss U...*

Reff 1

悲しいぐらい 愛していたよ
どうしようもなく 愛していたよ
あの夏の日 はもう遠いけど
君に届けと 歌う *Another song*

やがて やがて 僕達は
後になつて 気がつく
だから だから 私達は
泣いたまま笑ってた
曲がりくねった道の

先でまた出會えるかな
なんて愚かな
夢を見ては *Miss you so bad*

Reff 2

昨日もずっと 愛していたよ
今日も1日 愛していたよ
明日もきっと 愛しているよ
そして君へと歌う *Another song*

今頃君は誰の側で
どんな顔を見せているの
君のいない毎日に
まだ慣れることができない ままだよ

Reff 1, Reff 2

Reff 3

ごめんね今も 愛しているよ
ずるいかなでも 愛しているよ
あの夏の日が もう遠くても
君に届けと歌う *Another song*

君に
君に届けと

Ayumi Hamasaki *Feat.* Naoya Urata

Another Song

Lirik Romaji :

*Nano ni nano ni boku tachi wa
Tonari bakari urayanda
Soshite soshite watashi tachi wa
Chika sugite miushinatta*

*Mado ni utsutta jibun ga
Nasakenaku te aa iradatsu
Dakedo jikan wa makimodose nai
I miss you*

*Reff 1
Kanashii kurai aishite ita yo
Dou shiyoubu mo naku aishite ita yo
Ano natsu no hi wa mou tooi kedo
Kimi ni todoke to utau Another song*

*Yagate yagate boku tachi wa
Ato ni natte kizuku
Dakara dakara watashi tachi wa
Naita mama watatte ta
Magarikunetta michi no
Saki de mata deaeru kana
Nante oroka na yume o mite wa
Miss you so badly*

Reff 2

*Kinou mo zutto aishite ita yo
Kyou mo ichinichi aishite ita yo
Ashita mo kitto aishite iru yo
Soshite kimi e to utau another song*

*Imagoro kimi wa dare no soba de
Donna kao o misete iru no
Kimi no i nai mainichi
Ni mada nareru koto ga deki nai mama da yo*

*Reff 1, Reff 2
Reff 3
Gomen ne ima mo aishite iru yo
Zurui kana demo aishite iru yo
Ano natsu no hi wa mou tooi kedo
Kimi ni todoke to utau another song*

*Kimi ni
Kimi ni todoke to*

*Ayumi Hamasaki Feat. Naoya Urata
Another Song*

Terjemahan :

Meski begitu, meski begitu
Kita hanya iri pada kehidupan orang lain.
Kemudian, kemudian..
Kita kehilangan arah, karena terlalu dekat

Aku melihat bayanganku di cermin

Terlihat sengsara, dan aku merasa jengkel
Namun aku tak dapat memutarbalikkan waktu *I miss you*

Reff 1

Aku Mencintaimu dengan menyakitkan
Aku Mencintaimu tak tertahankan
Hari - hari musim panas telah lama berlalu
Tapi aku menyanyikan lagu *Another song* berharap menjangkaumu

Lambat laun, lambat laun
Pada akhirnya kita menyadarinya
Karena itu, karena itu
Kita tersenyum dalam tangis

Bisakah kita bertamu lagi
Pada akhir jalan yang berliku ini?
Aku melihat mimpi bodoh seperti itu *miss you so bad*

Reff 2

Aku mencintaimu sepanjang hari kemarin
Aku mencintaimu sepanjang hari ini
Aku juga pasti mencintaimu hari esok
Dan menyanyikan another song untukmu

Reff 1, Reff 2

Reff 3

Dengan siapa kau sekarang
Ekspresi seperti apa yang kau tunjukkan
Aku belum dapat terbiasa, menjalani hari - hari tanpamu

Aku mencintaimu bahkan sampai saat ini

Apa aku egois? Tapi aku mencintaimu
Hari - hari musim panas telah lama berlalu
Tapi aku menyanyikan lagu another song berharap menjangkaumu

Untukmu
Untuk menjangkaumu

C. Gaya Bahasa Dalam Bahasa Indonesia

1. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa menurut Tarigan (1985: 5) merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Dalam setiap lagu memiliki gaya bahasa yang berbeda antara lagu satu dengan lagu yang lain. Gaya bahasa sendiri mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan santun dan menarik.

2. Jenis Gaya Bahasa

Dalam kaitannya dengan gaya bahasa yang berlaku di Indonesia, gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Guntur Tarigan (2009: 5-6) membedakan gaya bahasa menjadi empat, yaitu :

a. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya Bahasa Pertentangan adalah gaya bahasa yang memiliki makna bertentangan dengan kata - kata yang ada (Susilo, 2008)

Tinjauan terhadap gaya bahasa dalam pembahasan ini ditekankan pada gaya bahasa pertentangan. Gaya bahasa pertentangan ini dibedakan menjadi dua puluh macam, yaitu sebagai berikut:

1) Gaya bahasa hiperbola

Gaya bahasa hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan jumlahnya, ukurannya dan sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan

atau situasi untuk memperhebat dan meningkatkan kesan pengaruhnya. Gaya bahasa ini melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat (Guntur Tarigan 2009: 55). Misalnya : Kisah sedih orang tua membuat hati orang tersayat-sayat

2) Gaya bahasa litotes

Majas ini digunakan untuk melemahkan ungkapan pikiran, jadi untuk menampilkan gagasan tentang sesuatu yang kuat atau besar dengan ungkapan yang lemah (gubuk) Sebenarnya, yang dikemukakan dengan kata gubuk itu, mungkin saja rumah yang besar dan mewah, tetapi penulis ingin menampilkan kesan kecil, sehingga gaya bahasa ini tidak pernah digunakan untuk reklame karena apabila reklame menggunakan jenis gaya bahasa ini otomatis konsumen tidak akan tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan ataupun sesuatu yang dipromosikan oleh reklame tersebut. Misalnya : Saya hanyalah seorang pekerja intelek yang sehari-hari makan garam dan nasi putih

3) Gaya bahasa ironi

Dalam majas ironi, penulis menyampaikan sesuatu yang sebaliknya dari apa yang ingin dikatakannya, jadi disini terdapat satu penanda dengan dua kemungkinan pertanda. Misalnya : Sungguh indah tulisanmu bagaikan dokter.

4) Gaya bahasa oksimoron

Majas oksimoron adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan, namun sifatnya lebih padat dan tajam dari paradoks. Misalnya : Keramah-tamahan yang bengis.

5) Gaya bahasa Paronomasia,

Paronomasia adalah gaya bahasa yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain; kata-kata yang sama bunyinya tetapi artinya berbeda.

Istilah Paronomasia ini sering juga disamakan dengan yang mengandung makna yang sama (ef. Keraf, 1985: 145). Misalnya : Dokter mengatakan kondisi tubuhnya bisa memburuk jika bisa ular kobra itu sudah menyebar ke seluruh tubuh. (“bisa” pertama berarti dapat, “bisa” kedua berarti racun).

6) Gaya bahasa paralepsis,

Gaya bahasa paralepsis yang merupakan suatu formula yang digunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri. Misalnya : Semoga nenek mendengarkan permintaan (maaf) yang saya maksud membenci kamu di desa ini.

7) Gaya bahasa zeugma dan silepsis,

Silepsis dan zeugma adalah gaya dimana orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satu yang mempunyai hubungan dengan kata pertama. Dalam silepsis, konstruksi yang dipergunakan itu secara gramatikal benar, tetapi secara semantik tidak benar. Misalnya: Ia sudah kehilangan topi dan semangatnya. Dalam zeugma, yang dipakai untuk membawahi kedua kata berikutnya, sebenarnya hanya cocok untuk salah satu kata itu (baik secara logis maupun secara gramatikal). Misalnya : Ia menundukkan kepala dan badannya untuk memberi hormat kepada kami.

8) Gaya bahasa satire,

Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak harus bersifat ironis. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Misalnya : Jangan pernah berpikir kau adalah dewa, menghadapi masalah seperti ini pun kau sudah kewalahan.

9) Gaya bahasa inuendo,

Inuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Misalnya : Setiap ada pesta ia pasti sedikit mabuk karena kebanyakan minum.

10) Gaya bahasa antifrasis

Antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri. Misalnya : Lihatlah sang raksasa telah datang (maksudnya si cebol).

11) Gaya bahasa paradoks

Paradoks adalah opini atau argumen yang berlawanan dengan pendapat umum, bisa dianggap aneh atau luar biasa. Dikatakan juga paradoks, suatu proposisi yang salah tetapi sekali gus juga benar. Sering kali di balik gagasan yang mengherankan, paradoks menyembunyikan kebenaran yang dapat dipertahankan. Dalam majas ini, ada dua penanda yang mempunyai makna yang beroposisi. Kedua penanda muncul, jadi tidak bersifat implisit. Namun, oposisi itu ada dalam makna kata saja, sedangkan di dalam kehidupan seringkali paradoks itu tidak merupakan oposisi melainkan menguatkan makna. Contoh asa kesepian di tengah keramaian.

Berikut ini akan dikemukakan bagan wilayah makna: Bagan wilayah makna ini perlu dikemukakan dalam lingkup konteks pengujaran (di sini dikemukakan dengan bentuk persegi panjang) karena bila tidak, majas

paradoks tak akan dipahami dan kata-kata yang ada hanya akan dianggap aneh.

12) Gaya bahasa klimaks

Gaya Bahasa klimaks adalah sejenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan; kebalikannya adalah antiklimaks. Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkatkan kepentingannya dari gagasan- gagasan sebelumnya. (Keraf, 1985: 124). Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan beberapa peristiwa. Hal atau keadaan secara berturut-turut mulai dari urutan pikiran yang nilai atau fungsinya kurang penting kemudian meningkat ke urutan pikiran yang lebih penting.

Contoh:

- a. Nikmati serunya internetan di *handphone* atau komputer personal dengan *Flash Unlimited*.
- b. Ingin sehat, bayar murah dan dapatkan kesehatan berguna...sering seringlah pakai *Treadmill JACO*.

13. Gaya bahasa antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks adalah kebalikan gaya bahasa klimaks. Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Kalimat yang bersifat kendur yaitu bila bagian kalimat yang mendapat penekanan ditempatkan pada awal kalimat. Sebagian gaya bahasa antiklimaks merupakan suatu acuan yang berisi gagasan yang diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting (Keraf, 1990: 125). Misalnya : Mulai dari bapaknya, kakaknya, sampai anak bungsu, mereka semua pecinta bulu tangkis.

14. Gaya bahasa opostrof

Opostrof adalah semacam gaya yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Cara ini biasanya dilakukan oleh orator klasik. Dalam pidato yang disampaikan kepada suatu massa, si orator secara tiba-tiba mengarahkan pembicaraan langsung kepada sesuatu yang tidak hadir: kepada mereka yang sudah meninggal, atau kepada barang atau objek khayalan atau sesuatu yang abstrak, sehingga tampaknya ia tidak berbicara kepada hadirin. Misalnya : Hai kamu dewa-dewa yang berada di surga, datanglah dan bebaskanlah kami dari belenggu penindasan ini.

15. Gaya bahasa anastrof dan inversi

Anastrof atau inversi adalah semacam gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Misalnya: Pergilah ia meninggalkan kami, keheranan kami melihat perangnya.

16. Gaya bahasa apofasis dan preterisio

Apofasis atau disebut juga dengan preterisio merupakan sebuah gaya dimana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi nampaknya menyangkal. Berpura-pura membiarkan sesuatu berlalu, tetapi sebenarnya ia menekankan hal itu. Misalnya : Saya tidak mau mengungkapkan dalam forum ini bahwa saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang negara.

17. Gaya bahasa histeron proteron

Histeron proteron adalah semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang wajar, misalnya menempatkan sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa. Gaya bahasa ini juga disebut hiperbaton. Misalnya : Kereta melaju dengan cepat di depan kuda yang menariknya.

18. Gaya bahasa hipalase

Hipalase adalah semacam gaya bahasa di mana sebuah kata tertentu digunakan untuk menerangkan sebuah kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain. Misalnya : Ia berbaring di atas sebuah kasur yang gelisah. (yang gelisah adalah manusianya bukan kasurnya).

19. Gaya bahasa sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan menggunakan hal yang berlawanan dengan tujuan agar orang tersindir secara lebih tajam dan menusuk perasaan. Contoh : Kau kan sudah hebat, tak perlu lagi mendengar nasihat orang tua seperti aku ini!

20. Gaya bahasa sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang melontarkan tanggapan secara pedas dan kasar tanpa menghiraukan perasaan orang lain. Misalnya : \\Sikapmu seperti anjing dan sifatmu seperti babi!

Dari 20 gaya bahasa yang ada hanya 4 gaya bahasa yang sering digunakan dalam reklame yaitu: hiperbola, klimaks, antiklimaks dan paronomasia. Sedangkan gaya bahasa lainnya digunakan dalam cerpen dan puisi.

Menurut peneliti gaya bahasa adalah suatu makna atau kiasan yang dituangkan melalui sebuah puisi, pantun maupun lagu

b. Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan kata-kata berkias yang menyatakan perbandingan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca, ditinjau dari cara pengambilan perbandingannya (Vidianto, 2010), diantaranya :

1) Gaya bahasa perumpamaan / simile yaitu perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan namun dianggap sama. Sering pula kata "perumpamaan" disamakan dengan "persamaan". Perbandingan itu

secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata seperti, ibarat, bak, bagai, umpama, laksana, serupa dan sebagainya. Contoh : Wajahnya muram bagaikan bulan kesiang.

2) Gaya bahasa metafora yaitu sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat dan tersusun rapi. Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Contoh : Raja siang telah pergi keperaduannya (matahari).

3) Personifikasi yaitu membandingkan benda mati atau tidak dapat bergerak seolah-olah bernyawa dapat berperilaku seperti manusia. Melekatkan sifat - sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Contoh : Angin berbisik membelai gadis itu.

4) Gaya bahasa depersonifikasi merupakan kebalikan dari personifikasi. Apabila personifikasi menginsankan benda mati, maka depersonifikasi membedakan manusia atau insan. Contoh : Andai kau langit, dia tanah.

5) Gaya bahasa alegori yaitu cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang, merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan, tempat atau wadah gagasan atau objek yang diperlambangkan. Alegori juga merupakan gaya bahasa yang memperlihatkan perbandingan utuh, perbandingan itu membentuk kesatuan menyeluruh.

Contoh : Mendayung bahtera hidup (merupakan perbandingan yang utuh dan menyeluruh bagi seseorang dalam rumah tangga, bahtera merupakan perbandingan dari rumah tangga, sedang pengemudi dan awaknya merupakan perbandingan dari suami istri).

6) Gaya bahasa antitesis adalah sejenis gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu kata-kata yang mengandung ciri - ciri makna yang bertentangan. Contoh : Pada saat

kami berduka cita atas kematian paman, mereka menyambutnya dengan kegembiraan tiada tara.

7) Gaya bahasa pleonasme dan tautologi merupakan gaya bahasa dengan pemakaian kata yang mubazir. Pleonasme merupakan pemakaian kata yang berlebihan yang sebenarnya tidak perlu, seperti saling tolong-menolong. Suatu acuan kita sebut tautologi apabila kata yang berlebihan itu pada dasarnya mengandung perulangan dari sebuah kata yang lain. Contoh : Orang yang meninggal itu menutup mata untuk selama-lamanya.

8) Gaya bahasa antisipasi atau prolepsis merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu peristiwa, sebelum peristiwa itu terjadi dengan menggunakan kata pengandaian. Contoh : Mobil yang malang itu ditabrak oleh truk pasir dan jatuh ke jurang.

9) Gaya bahasa koreksi atau epanortosis gaya bahasa yang berwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu, tapi kemudian memeriksa dan memperbaiki hal-hal yang salah. Contoh : Saya telah membayar iuran sebanyak tujuh juta, tidak, tidak, tujuh ribu rupiah.

c. Gaya bahasa pertautan

Gaya bahasa pertautan adalah kata-kata berkias yang bertautan (berasosiasi) dengan gagasan, ingatan atau kegiatan panca indra atau penulisnya (Vidianto, 2010). Gaya bahasa pertautan diantaranya :

1) Gaya bahasa metonimia yaitu gaya bahasa yang menggunakan nama suatu barang bagi sesuatu yang lain berhubungan erat dengannya. Gaya bahasa ini memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang atau hal lain sebagai penggantinya. Contoh : Ia naik Honda setiap hari ke kantornya (Naik motor merk Honda).

2) Gaya bahasa *siinekdoke* adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan. Contoh : Setiap tahun semakin banyak mulut yang harus diberi makan.

3) Gaya bahasa *alusio* adalah gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung pada suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan anggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca, serta adanya kemampuan pembaca untuk menangkap pengacuan itu. Contoh : Saya ngeri membayangkan kembali peristiwa Westerling di Sulawesi Selatan. Tugu ini mengenangkan kita kembali ke peristiwa Bandung Selatan.

4) Gaya bahasa *eufemisme* adalah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan atau tidak menyenangkan. Contoh : tuna aksara pengganti buta huruf.

5) *Eponim* adalah semacam gaya bahasa yang mengandung nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu. Misalnya : Hercules menyatakan kekuatan.

6) *Epitet* adalah semacam gaya bahasa yang mengandung acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khas dari seseorang atau sesuatu hal. Keterangan itu merupakan suatu frase deskriptif yang memberikan atau menggantikan nama sesuatu benda atau nama seseorang. Misalnya : Lonceng pagi bersahut-sahutan di desa terpencil ini menyongsong mentari bersinar menerangi alam (lonceng pagi = ayam jantan).

7) Gaya bahasa *antonomasia* adalah semacam gaya bahasa yang merupakan bentuk khusus dari *siinekdoke* yang berupa pemakaian sebuah epitet untuk menggantikan nama diri atau penggunaan nama gelar resmi.

Contoh : Gubernur Sumatera Utara akan meresmikan pembukaan seminar bulan depan.

8) Gaya bahasa erostesis adalah sejenis gaya bahasa yang berupa pertanyaan yang digunakan dalam tulisan atau pidato yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar dan sama sekali tidak menuntut jawaban. Contoh : Apakah sudah wajar bila kesalahan atau kegagalan itu ditimpakan seluruhnya kepada para guru?

9) Gaya bahasa paralelism adalah gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frase-frase yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Contoh : Baik kaum pria maupun kaum wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama secara hukum.

10) Gaya bahasa elipsis adalah gaya bahasa yang didalamnya dilaksanakan peninggalan atau penghilangan kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa, dengan kata lain penghilangan salah satu atau beberapa unsur penting dalam konstruksi sintaksis yang lengkap. Contoh : Mereka ke Jakarta minggu lalu (penghilangan predikat pergi, berangkat).

11) Gaya bahasa gradasi adalah gaya bahasa yang mengandung suatu rangkaian atau urutan paling sedikit tiga kata, atau secara sintaksis bersamaan yang mempunyai suatu atau beberapa ciri-ciri semantik secara umum dan yang diantaranya paling sedikit suatu ciri diulang-ulang dengan perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif. Contoh : Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan

tahan uji, dan tahan uji menimbulkan harapan, dan pengharapan tidak mengecewakan.

12) Gaya bahasa asindeton adalah semacam gaya bahasa yang berupa acuan padat dimana beberapa kata, frase atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung, bentuk-bentuk tersebut biasanya dipisahkan oleh koma. Contoh : Ayah, ibu, anak merupakan suatu inti suatu keluarga

13) Gaya bahasa polisindeton adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari asindeton. Dalam polisindeton beberapa kata, frase atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung. Contoh : Istri saya menanam nangka dan jambu dan cengkeh dan papaya dipekarangan rumah kami.

d. Gaya bahasa perulangan

Menurut Nurdin [et all] (2002:28) dalam Sukir (2009) bahwa gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang mengulang kata demi kata entah itu yang diulang pada bagian depan, tengah, atau akhir, sebuah kalimat. Gaya bahasa perulangan diantaranya :

1) Gaya bahasa aliterasi adalah sejenis gaya bahasa yang memanfaatkan pemakaian kata-kata yang permulaanya sama bunyinya. Contoh : Dara damba daku.

2) Gaya bahasa asonansi gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan vokal yang sama, untuk memperoleh efek penekanan atau keindahan. Contoh : Muka muda mudah muram.

3) Gaya bahasa antanaklasis adalah gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama, dengan makna yang berbeda. Contoh : Saya selalu membawa buah tangan untuk buah hati saya.

4) Gaya bahasa kiasmus adalah gaya bahasa yang berisikan perulangan dan sekaligus inverse hubungan antara dua kata dalam satu kalimat. Contoh : Sudah selayaknya orang tua jangan menganggap dirinya muda, dan orang muda jangan menganggap dirinya muda.

5) Gaya bahasa epizeukis adalah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung yaitu kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Contoh : Ingat, kamu harus bertaubat, bertaubat, sekali lagi bertaubat agar dosa-dosamu diampuni.

6) Gaya bahasa tautotes adalah gaya bahasa perulangan atas sebuah kata dalam sebuah konstruksi. Contoh : Kakanda mencintai adinda, adinda mencintai kakanda, kakanda dan adinda saling mencintai.

7) Gaya bahasa anaphora adalah gaya bahasa yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat. Contoh : Lupakan engkau bahwa mereka telah membesarkanmu? Lupakan engkau bahwa merekalah yang menyekolahkanmu? Lupakan engkau akan segala budi baik mereka?

8) Gaya bahasa epistrofa adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan. Contoh : Kemarin adalah hari ini, besok adalah hari ini, hidup adalah hari ini, segala sesuatu untuk hari ini.

9) Simploke adalah sejenis gaya bahasa yang berupa perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Contoh : ibu bilang saya pemalas, saya bilang biar saja, ibu bilang saya lamban, saya bilang biar saja.

10) Mesodilopsis gaya bahasa yang berwujud perulangan kata atau frase ditengah baris atau beberapa kalimat berurutan. Contoh : Anak merindukan orang tua, orang tua merindukan anak.

11) Epanalepsis gaya bahasa yang berupa perulangan kata pertama dari baris, klausa, atau kalimat menjadi terakhir. Misalnya : Kami sama sekali tidak melupakan amanat nenek kami.

12) Anadilopsisi adalah gaya bahasa repetisi dimana kata atau frase terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frase pertama dari klausa atau kalimat berikutnya. Misalnya : Dalam raga ada darah, dalam darah ada tenaga, dalam tenaga ada daya, dalam daya ada segala.

D. Gaya Bahasa dalam Bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang bentuk ungkapan tertentu disebut sebagai majas atau bukan majas tidak harus dibedakan atas perbedaan bentuk ungkapannya, meskipun bentuk ungkapannya sejenis (Nurhadi, 2010). Morita et.all (2000:105) mendefinisikan majas yakni :

"Hiyu wa, sono taishou no tokuchou ya joukyou o, imi no chigau hoka no go o motte rensou ya ruisui saseru hyougenhou de aru".

(majas merupakan bentuk ungkapan yang maknanya didapat dari analogi, hubungan pikiran untuk menunjukkan karakter, keadaan atas penggunaan kata lain yang berbeda makna)

Berdasarkan pendapat tersebut, ungkapan dikatakan sebagai majas disebabkan bentuk ungkapan yang bersangkutan memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan minimal bentuk majas yakni adanya pengingkaran atas kebenaran yang diungkapkan atas makna sebenarnya atau makna struktur bentuk bahasa yang dipakai dalam ungkapan tersebut. Melalui bentuk

bahasa itu, sebenarnya ingin menyatakan sesuatu yang lain. Yamanashi (1998:14) dalam Nurhadi (2010) menyatakan :

"Tatoerumono to tatoerarerumono, soshite kono tatoe no konkyou to narumono, kono mitsu no yousou wa, hiyuuhyougen no ninchiwaku no juuyou na kousei yousou de aru"

(terdapat tiga unsur atau batasan dalam mengklasifikasikan suatu ungkapan sehingga disebut majas, adanya objek pengumpama, objek yang diumpamakan dan alasan hubungan perbandingan)

Pendapat ini memberikan batasan yang jelas, bentuk ungkapan dalam majas mempunyai unsur pembentuk dasar yang merupakan keharusan pada bentuk yang diakui sebagai majas tersebut. Ketiga unsur tersebut adalah sesuatu atau objek yang dibandingkan, sesuatu atau objek yang menjadi pembanding, dan alasan hubungan perbandingan tersebut. Unsur yang disebutkan terakhir inilah yang memberikan bukti, alasan dan deskripsi yang dapat dipergunakan sebagai makna bentuk gaya bahasa tersebut.

Dalam Hiyu Hyougen Jiten (2008) jenis-jenis gaya bahasa (majas) diantaranya :

1) 隠喩 *inyu* (Metafora) majas yang mengibaratkan sesuatu secara jelas. Namun metafora tidak seperti simile yang menggunakan kata *あたかも、さながら、まるで、ごとし、ようだ、みたいだ*, namun mengibaratkan secara langsung dengan benda atau hal yang diibaratkan. Contoh : *神にゆきおく* "salju yang diletakan oleh dewa".

2) 張喩 *chouyu* (Hiperbola) majas yang mengungkapkan pikiran ataupun kenyataan yang dibesar-besarkan atau berlebih-lebihan.

Contoh : 汗が滝のように流れる "keringat yang mengalir seperti air terjun".

3) Hanpukuhou 反復法 (eupizeukis) yaitu menegaskan dengan mengulang sesuatu yang diucapkan sebelumnya.

Contoh : 私は良い友人を持っていることは、良いひひょうかを持っていることだ。(saya mempunyai teman yang baik, yang dimaksud mempunyai teman yang baik berarti mempunyai kritikus yang baik).

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti memakai beberapa acuan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi yang diambil oleh peneliti yaitu analisis gaya bahasa dalam lagu. Berikut adalah beberapa acuan-acuan skripsi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Skripsi dari Wibowo (2013) dengan judul “*Analisis Gaya Bahasa Dada Lirik Lagu Grup musik Wali dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi Di SMA* ”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gaya bahasa pada lirik lagu Wali, fungsi penggunaan gaya bahasa lirik lagu grup musik Wali, sesuai lirik lagu grup musik Wali sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di Sekolah Menengah Atas, dan pembelajaran apresiasi puisi di Sekolah Menengah Atas dengan bahan pembelajaran lirik lagu grup musik Wali.

Penelitian ini di titik beratkan pada jenis - jenis gaya bahasa dan fungsinya yang terdapat dalam lirik lagu grup musik Wali serta menemukan persamaan lirik lagu Wali sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA. Selain itu, fokus penelitian ini adalah menemukan alternatif pembelajaran apresiasi puisi di Sekolah Menengah Atas dengan bahan pembelajaran lirik lagu Wali. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dan catat dengan penulis sendiri sebagai human instrumen yang

dibantu kartu data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan hasilnya dipaparkan menggunakan metode informal.

Hasil penelitian ini adalah: lirik lagu grup musik Wali menggunakan beragam gaya bahasa, yakni gaya bahasa perbandingan (metafora, metonimia, antonomasia), gaya bahasa penegasan (afesis, elipsis, klimaks, anadiplosis, anafora, epanalepsis, epizeuksis, simplotok, plenasme), dan gaya bahasa pertentangan (antitesis). Penggunaan gaya bahasa paling dominan adalah gaya bahasa penegasan kategori afesis.